

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Arus globalisasi dan modernisasi perlu disikapi secara arif, modernisasi dengan berbagai macam dampaknya perlu disikapi manusia yang memiliki dua kompetensi sekaligus, yakni ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai spiritualitas keagamaan tentang iman dan takwa (IMTAQ)”.¹ Jika remaja memiliki kelemahan dalam salah satu kompetensi tersebut maka akan menjadikan perkembangan remaja tidak seimbang, yang pada akhirnya akan menciptakan pribadi yang pecah. Karena itu remaja harus memiliki kedua potensi tersebut secara seimbang dan sebagai seorang pendidik kita harus mengawasi perkembangan remaja agar para remaja terhindar dari perilaku menyimpang.

“Perilaku menyimpang banyak terjadi pada masa remaja, hal ini karena jiwa remaja adalah jiwa yang penuh dengan gejolak”.² Gejolak ini bisa terjadi dari kondisi internal seperti perubahan pada fisik remaja dan kondisi eksternalnya yang didapat dari lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Jika kondisi internal dan eksternal ini terus berkejolak dan tak ada yang memberi bimbingan yang positif maka ini bisa membuat remaja masuk kepada perilaku menyimpang dan pergaulan bebas.

¹Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 12.

²Sartito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 280.

Pada Masa remaja seorang anak perlu bimbingan dari orang dewasa karena jiwanya yang belum stabil, mereka masih mengikuti apa yang ada di lingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Kebanyakan dari mereka tidak berfikir apakah ini baik untuknya atau tidak, melainkan berfikir apakah ini menyenangkan atau tidak dan apakah ini bisa membuatnya keren atau tidak.

Akibat cara berfikir seperti ini banyak dari mereka melakukan hal-hal negatif yang merusak artinya keluar dari norma-norma agama.³ Kenakalan-kenakalan tersebut seperti: merokok, tawuran, minum-minuman keras, bolos sekolah dan membangkang pada dewan guru. selain dari perilaku itu, dalam berbicara juga sangat tidak mencerminkan keagamaan, tidak adanya etika dan sopan santun. Secara tidak langsung perilaku seperti itulah yang mencoreng nama pendidikan dimata masyarakat.

Pendidikan di sekolah berupaya untuk memberikan siswa ilmu-ilmu yang bisa membantu mereka dalam kehidupan, baik ilmu yang bersifat IPTEK maupun keagamaan. “Salah satu masalah yang sering dikemukakan para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah. Masalah inilah yang dianggap menjadi penyebab sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam”.⁴ Sebagai akibat dari kekurangan ini, para

³Surlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 256-257.

⁴Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), 18.

pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengeruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.

Dari kasus tersebut maka remaja perlu pendidikan agama yang cukup agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dari agama. Banyak lembaga-lembaga yang berupaya dalam menangani masalah kenakalan remaja tersebut, salah satunya adalah sekolah madrasah yang berbasis *boarding school*. *Boarding school* merupakan suatu lembaga pendidikan dimana siswa bisa tinggal dan belajar di sekolah selama 24 jam, sehingga siswa bisa terkontrol segala bentuk perubahan dan perilakunya. Selain itu asrama memiliki keunggulan tersendiri dari sekolah-sekolah lain, karena asrama atau *boarding school* memiliki fasilitas yang lengkap, lingkungan yang kondusif, dan jaminan kualitasnya.

Sekolah MAN 2 Kota Serang merupakan sekolah model yang memiliki asrama atau *boarding school*, sekolah yang berbasis madrasah ini visi dan misinya senantiasa menjadikan anak bangsa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang cukup dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat meneliti permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian : ***Pengaruh Pendidikan Sistem Boarding School Terhadap Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)***.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Arus Globlisasi dan modernisasi

Arus globalisasi dan modernisasi ini secara cepat bisa mempengaruhi masyarakat, baik dari segi sosial maupun ekonomi, sehingga bisa menjadikan lingkungan masyarakat yang bebas dan perlahan-lahan menjadikan individu yang lebih mementingkan dirinya sendiri.

b. Masa remaja merupakan masa yang bergejolak

Masa remaja ini merupakan masa yang sulit bagi seorang anak karena pada masa ini hati dan pikirannya bergejolak sehingga mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif dan egonya lebih tinggi sehingga apa yang dia mau dan inginkan harus tercapai.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

a. Pendidikan Sistem *Boarding School*

Dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan pada pendidikan sistem *boarding school* di MAN 2 Kota Serang.

b. Akhlak Siswa

Untuk akhlak siswa ini peneliti membatasi pada perbuatan baik dan buruk yang dilakukan siswa yang berada di *boarding school* MAN 2 Kota Serang.

C. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan sistem *boarding school* di MAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana akhlak siswa di MAN 2 Kota Serang?
3. Apakah pendidikan sistem *boarding school* berpengaruh pada akhlak siswa di MAN 2 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan sistem *boarding school* di MAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui akhlak siswa di MAN 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan sistem *boarding school* terhadap akhlak siswa di MAN 2 Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bisa menjadi sarana referensi dalam upaya meningkatkan pendidikan di *Boarding School* dalam Madrasah. Sehingga *Boarding School* tidak menjadi kaku karena pembelajarannya yang monoton.

2. Bagi Siswa

Diharapkan peneliti ini bisa memotivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar serta berakhlak yang baik. Serta seimbang antara ilmu IPTEK dan IMTAQnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik dan sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam sistematika pembahasan ini disusun kedalam lima bab sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penellitian.

Bab kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan Teoretis, Pendidikan Islam, Pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan Islam, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam, Landasan Pendidikan Islam, Tanggung Jawab Pendidikan Islam, Sistem *Boarding School*, Pengertian Sistem, Pengertian *Boarding School*, Tujuan *Boarding School*, Keunggulan *Boarding School*, Sistem Pendidikan di *Boarding School*, Akhlak, Pengertian Akhlak, Macam-macam Akhlak, dan Tujuan Akhlak, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel,

Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari: Deskripsi Data, Pendidikan Sistem *Boarding School*, Akhlak Siswa, Pengujian Normalitas Data, Pendidikan Sistem *Boarding school*, Akhlak Siswa, Pengujian Hipotesis, Uji Regresi, Uji Korelasi dan Pembahasan Peleitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.